

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa yang dipelajari, baik secara formal maupun informal. Banyak perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Jerman sebagai salah satu program pendidikannya dan tidak jarang juga menjadi bahasa yang memiliki peminat yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Begitu juga yang terjadi pada sekolah tingkat menengah yang memasukkan bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan sekolah. Dalam lembaga pendidikan informal, bahasa Jerman juga sering mendapatkan perhatian yang cukup tinggi sehingga keberadaannya diperhitungkan ketika mempelajari bahasa asing. Namun, bahasa ini merupakan bahasa yang matematis dan rumit sehingga perlu ketekunan dan ketelitian ketika mempelajarinya.

Bahasa merupakan sebuah sistem. Sistem berarti keteraturan. Jelas sekali bahwa bahasa itu merupakan sebuah sistem, mulai dari bunyi-bunyi, fonem-fonem, morfem-morfem, kata-kata, kalimat-kalimat, semuanya memiliki sistem dan aturan. Fonem-fonem harus tepat pada daerah artikulasinya ketika mengucapkannya, sehingga tidak menyimpang arti kata yang ditempati fonem-fonem tersebut. Kalimat-kalimat harus disusun menurut aturan sistem bahasa

agar pendengar atau pembaca dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis. Aturan-aturan yang seperti ini disebut tata bahasa.

Setiap bahasa memiliki tata bahasa masing-masing yang merupakan ciri khas yang membedakannya dari bahasa lain. Demikian juga dengan bahasa Jerman. Salah satu perbedaan tersebut adalah *Negationswörter* .

Dalam bahasa Jerman, *Negationswörter* merupakan salah satu dari sekian banyak *Grammatik* yang harus diketahui oleh pembelajar. Hal ini dikarenakan penggunaan *Negationswörter* sangat sering ditemukan, terutama pada media tulis seperti koran, majalah, buku pelajaran, novel. Pembelajar bahasa Jerman sering melakukan kesalahan dalam menggunakan *Negationswörter* khususnya *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein-*. Namun dalam pemakaiannya, pembelajar kurang memahami perbedaan *nicht*, *nichts* serta *nie* dengan benar dan jelas sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakannya pada posisi dan waktu yang tepat. Misalnya penggunaan *nicht* yang sering mengalami kesalahan karena terganti dengan penggunaan *nie* dan *nichts* membuat kalimat tersebut berbeda makna. Contoh dari keterangan di atas dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- a. Opa ist noch nicht alt.
opa adalah masih belum tua
'Opa masih belum tua'.
- b. *Opa ist noch nie alt.
opa adalah masih belum pernah tua
'Opa belum pernah tua'.

Pada contoh kalimat (a) makna *nicht* dalam kalimat tersebut menyatakan bahwa Opa masih belum tua, sedangkan pada contoh kalimat (b) *nie* mengartikan kalimat tersebut menjadi Opa masih belum pernah tua. Keberadaan *nicht* dan *nie* pada kedua kalimat tersebut menjadikan kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda.

Penggunaan *kein-* yang sering mengalami perubahan pada akhiran (*Endungen*) berdasarkan kasus yang dialami oleh kalimat sering mengecoh pembelajar dalam pemilihan akhiran (*Endungen*) yang tepat sesuai dengan penggunaannya. Penggunaan *kein-* dapat dilihat pada kalimat berikut:

a. Ich habe keinen Bruder.

saya mempunyai tidak seorangpun saudara laki-laki

'Saya tidak mempunyai saudara laki-laki'.

b. *Ich habe keinem Bruder

saya mempunyai tidak saudara laki-laki

● *Kein-* yang seharusnya *keinen* karena pada kalimat di atas sering mengalami kesalahan dalam penggunaannya menjadi *keines*, *keiner*, *kein* ataupun *keinem* yang membuat kalimat tersebut menjadi sebuah kalimat yang salah menurut tata bahasa Jerman. Penggunaan akhiran *-en* pada kalimat (a) disebabkan oleh *Bruder* yang merupakan objek langsung (*Akkusativ*) yang memiliki kata sandang *Maskulin* sehingga pemakaian *kein-* yang tepat untuk digunakan pada kalimat tersebut adalah *keinen*. Begitu pula dengan kata-kata negasi yang lain yang apabila penggunaannya tidak tepat maka kalimat

negasi yang dibentuk menjadi salah menurut tata bahasa Jerman dan tidak mempunyai makna baik secara semantik maupun pragmatik.

Dari beberapa contoh kalimat dan uraian yang dijelaskan di atas maka kesalahan pemilihan dan penggunaan *Negationswörter* di dalam sebuah kalimat negasi menyebabkan kalimat negasi menjadi rancu dan berbeda pengertian. Selain itu, pembahasan *Negationswörter* juga tidak terlalu mendalam diajarkan di kelas. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk menelaahnya karena sebagai bagian dari tata bahasa Jerman, *Negationswörter* tidak hanya digunakan dalam kalimat lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan, misalnya majalah, buku serta novel. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menyusun judul skripsi ini sebagai berikut:

“Analisis Penggunaan *Negationswörter* ‘*Nicht, Nichts, Nie, dan Kein*’ dalam Bahasa Jerman”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Mengapa pemilihan *Negationswörter* menjadi signifikan ketika membentuk sebuah kalimat negasi?
- b. Apakah dasar yang digunakan dalam memilih *Negationswörter* yang tepat pada sebuah kalimat negatif?

- c. Bagaimana pemilihan kata negasi yang tepat untuk membentuk kalimat negasi?
- d. Bagaimana penempatan *Negationswörter* yang tepat dalam membentuk sebuah kalimat negatif yang sempurna?
- e. Bagaimana penggunaan *Negationswörter* khususnya *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein-* di dalam sebuah kalimat negasi?
- f. Mengapa penggunaan *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein-* dapat menjadikan sebuah kalimat negasi berbeda makna?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam hal ini dimaksudkan untuk menjadikan permasalahan yang akan dibahas menjadi terpusat dan lebih mendalamnya pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Adapun masalah yang difokuskan pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan serta makna dari *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein-*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah agar permasalahan yang akan diteliti dapat terjawab secara akurat. Adapun masalah yang telah dirumuskan secara spesifik yaitu:

- a. Bagaimana penggunaan *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein-*?
- b. Bagaimana makna dari *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein-*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penggunaan *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein*-.
- b. Mengetahui makna dari *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein*-.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dianalisis untuk memperdalam pengetahuan penulis tentang *Negationswörter* pada umumnya dan *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein*- pada khususnya sehingga penulis lebih mengerti dan memahami makna serta penggunaannya.

b. Bagi Pembelajar bahasa Jerman

Dengan adanya penelitian ini, pembelajar bahasa Jerman diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tata bahasa Jerman terlebih dalam memahami dan mengerti akan makna serta penggunaan *nicht*, *nichts*, *nie*, dan *kein*-.